

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan dan Koordinasi**

Kedudukan penulis selama menjalankan proses magang di Untouchable Art Team adalah asisten *art director*. Bersama dengan senior yang menjabat sebagai asisten *art director* juga yang bernama Roma, penulis dibimbing dan dibantu dalam mengerjakan *project* mulai dari tahap *drafting* hingga produksi. Selama mengerjakan *project*, pada tahap *drafting* penulis berhubungan langsung dengan *art director*, pada tahap persiapan sebelum syuting penulis berhubungan dengan asisten *art director*, dan pada tahap produksi penulis lebih berhubungan langsung kepada senior yang menduduki bagian *standby set* dan *standby property*.

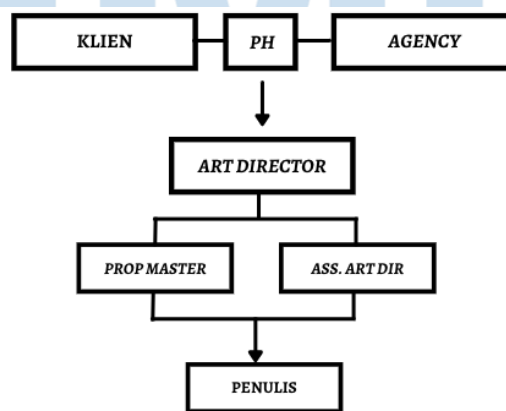
##### **1. Kedudukan**

Kedudukan penulis di dalam Untouchable Art Team, penulis berada di posisi asisten *art director*. Penulis bertanggung jawab mulai dari proses *drafting* sampai produksi selesai. Pada proses *drafting* penulis bertanggung jawab mencari referensi visual, pada saat persiapan penulis bertanggung jawab mempersiapkan apa saja properti yang akan digunakan pada proses produksi. Saat proses produksi sudah berjalan, tanggung jawab penulis lebih fokus kepada *standby* di setiap set membantu para senior di divisi *standby set*.

##### **2. Koordinasi**

Tahap pertama proses kerja di Untouchable Art Team adalah adanya panggilan pekerjaan dari *production house* (PH) kepada *art director* (Wisnu Joko Cahyono). Biasanya, *production house* mengajak kerja sama dengan *art director* atas dasar *request* dari *director*. Salah satu alasannya, *art director* mempunyai banyak sekali koneksi dengan para *director* iklan. Pada proses ini *production house* akan menanyakan *schedule* dan *fee* ke *art director*, apabila kedua hal tersebut sudah disetujui kedua belah pihak, *art director* akan diberi *agency board* dan *director's board*. Setelah itu, *art director* bersama *agency*

dan *client* akan melakukan *pre production meeting 1*. Setelah *pre production meeting* pertama sudah selesai, *art director* membuat referensi visual. Pada proses ini penulis sudah ambil bagian untuk membantu mencari referensi visual. Referensi visual yang dicari adalah semua *set* sesuai dengan apa yang ada di dalam *director's board*. Setelah itu dilakukan proses *recce*, proses ini dilakukan oleh *art director* bersama asistennya, *property master*, dan *set builder* saja. Mereka melakukan *recce* bersama sutradara, produser, sinematografer, *gaffer*, *unit manager* dan *location manager*. Selanjutnya *art director* memberi arahan kepada visualizer untuk melakukan *set drawing* dan arahan kepada *set buyer* untuk membeli properti yang sudah ditentukan. Dengan mulai membeli atau sewa properti, *master property* tahu berapa kira-kira budget yang dibutuhkan maka *master property* menyusun laporan *budget request*. *Budget request* ini berisi *preps* (uang makan, uang jajan), properti, *main property*, properti pendukung, transportasi, dan set. Setelah itu semuanya baru dibahas pada *final pre production meeting*. Setelah semuanya *clear*, sehari sebelum hari syuting semua divisi dalam *art department* akan berkumpul di *basecamp*, termasuk penulis. Tim kerja akan melakukan *briefing* bersama, topik utama yang dibahas dalam *briefing* adalah lokasi syuting, membahas properti satu per satu, dan apa saja *set* yang akan dibangun. Setelah itu penulis membantu *packing* semua properti yang akan dibawa dan membuat beberapa properti yang belum jadi seutuhnya.



Gambar 3.1 Bagan Alur Koordinasi  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

### 3.2 Tugas dan Uraian Kerja Magang

Penulis menjalankan proses kerja magang selama 800 jam lebih, mulai dari tanggal 1 Juli hingga 1 Desember 2021. Dari 800 jam tersebut penulis mengerjakan lebih dari 14 *project* bersama Untouchable Art Team. Berikut adalah penjelasan secara detail *project* apa saja yang dikerjakan oleh penulis.

#### 3.2.1 Tugas yang Dilakukan

Berikut merupakan paparan *project* TVC yang telah penulis lakukan selama menjadi asisten *art director* di Untouchable Art Team.

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Yang Dilakukan Selama Magang

No.	Minggu	Proyek	Keterangan
1	I (5 – 10 Juli)	<b>Bibli 10<sup>th</sup> Anniversary</b> PH: Ketuk Pintu Produser: Wawanz Syaifullah <i>Director</i> : Raesaka Yunus <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"><li>Membuat <i>set design</i> 1 <i>set</i> (<i>Theatre</i>) menggunakan Sketch Up</li></ul>
2	II (16 – 19 Juli)	<b>Samsung Galaxy A22</b> PH: Bigfish Produser: Wawanz Syaifullah <i>Director</i> : Ananda Syeliane <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"><li>Membuat <i>set design</i> 1 <i>set</i> (<i>Living room</i>) menggunakan Sketch Up</li></ul>

3	III (9 – 10 Agustus)	<b>Chilgo</b> PH: AB Production Produser: Reza Levi <i>Director:</i> Rangga Kusmalendra <i>Art Director :</i> Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set milk section</i>, kasir</li> <li>• Hari h syuting menjadi <i>script continuity</i></li> </ul>
4	IV (14 – 25 Agustus)	<b>Pensi Netflix</b> PH: Linc Production Produser: Lintang Prasetya <i>Director:</i> Kristo Immanuel <i>Art Director :</i> Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat <i>set design</i> 3 set (<i>Classroom, Living room, Disco room</i>) menggunakan Sketch Up</li> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di <i>set classroom</i></li> </ul>
5	V (28 – 31 Agustus)	<b>Hemaviton C1000</b> PH: Making Name Produser: Novia Faizal <i>Director:</i> Nuki Nugroho <i>Art Director :</i> Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set bedroom, kitchen, gym</i></li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di <i>set rooftop, bedroom, dan kitchen</i></li> </ul>
6	VI (4,5,11, 17-19 September)	<b>Gentle Gen</b> Produser: Sari <i>Art Director :</i> Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Cari referensi <i>set bedroom, living room, laundry room, outdoor jemuran</i></li> <li>• <i>Rendering design set bedroom</i></li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set bedroom, laundry room, living room, kitchen,</i> dan <i>outdoor</i> jemuran</li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di <i>set outdoor</i> jemuran, dan <i>bedroom</i></li> </ul>
7	VII (11 – 16 September)	<b>Bintang Zero</b> Produser: PRAS <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set living room,</i> ruang tengah, kantor, dapur</li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di semua <i>set</i></li> </ul>
8	VIII (8, 29 September – 4 Oktober)	<b>Asia Tile &amp; Platinum Ceramics</b> PH: Level Up Films Produser: DeJamal <i>Director:</i> Arsyhan Syafarman <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari referensi artistik salah satu set dari <i>project</i> Platinum Ceramics</li> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set living room, bathroom, kitchen</i></li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di semua <i>set</i></li> </ul>
9	IX (8 – 10 Oktober)	<b>Pizza Hut</b> PH: Impala Films Produser: Uwie Balfas <i>Director:</i> Rudy Satria <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set indoor pizza hut</i></li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di semua <i>set</i></li> </ul>

10	X (13 – 15 Oktober)	<b>Pantene</b> <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set living room</i></li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting</li> <li>• Fotografer/Videografer <i>Behind The Scenes</i> kru artistik</li> </ul>
11	XI (22 Oktober)	<b>Downy</b> PH: Rising Phoenix <i>Director</i> : Andrew <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor set <i>warung, living room</i></li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting</li> <li>• Fotografer/ Videografer <i>Behind The Scenes</i> kru artistik</li> </ul>
12	XII (29 – 31 Oktober)	<b>Max Bio +</b> <i>Director</i> : Edy Khemod <i>Art Director</i> : Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor <i>set kitchen, greenscreen</i></li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di semua <i>set</i></li> <li>• Fotografer/ Videografer <i>Behind The Scenes</i> kru artistik</li> </ul>
13	XIII (1 November)	<b>Milku</b> PH: F3 Produser: Leny S	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting di semua <i>set</i></li> </ul>

		<i>Director:</i> Nuki Nugroho <i>Art Director :</i> Wisnu Joko Cahyono	
14	XIV (25 Oktober, 7 November)	<b>Shopee COD</b> PH: Sama Production Produser: Devi <i>Director:</i> Siswoyo Hadi <i>Art Director :</i> Wisnu Joko Cahyono	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari referensi <i>art set</i> sawah, pangkalan ojek, warteg</li> <li>• Mempersiapkan <i>property</i> sebelum syuting</li> <li>• Dekor set <i>set</i> sawah, pangkalan ojek, warteg</li> <li>• Menjadi <i>Standby Set</i> pada hari h syuting</li> <li>• Fotografer/ Videografer <i>Behind The Scenes</i> kru artistik</li> </ul>

Berikut adalah uraian secara rinci proses kerja magang penulis selama menjadi asisten *art director* di Untouchable Art Team. Penulis akan membahas *project* Pensi Netflix dan Gentle Gen secara detail.

#### A. Pensi Netflix

Pensi Netflix termasuk dalam *project* keempat penulis selama melakukan proses magang, namun baru kedua kalinya penulis mengikuti proses produksi. Pada *project* ini, penulis diberi tugas untuk membuat ilustrasi *set* sebanyak tiga *set* (*classroom*, *disco room*, dan *living room*). Pada tahap *pre production*, penulis memulai pekerjaan penulis sehari sebelum proses produksi. Penulis berkumpul di *basecamp* untuk melakukan *briefing* bersama rekan artistik lainnya. *Briefing* ini membahas tentang apa saja *set* yang akan dibentuk, properti apa saja yang perlu dipersiapkan, dan masalah transportasi ke lokasi syuting. Setelah itu penulis harus mempersiapkan semua properti dengan foto satu per satu properti yang akan digunakan lalu mengirimkan foto tersebut kepada senior *standby set* untuk dijadikan satu

dalam dokumen yang nantinya dikirim kepada *art director*. Setelah dikirim penulis baru bisa melakukan *packing* semua properti ke dalam *box-box* properti yang sudah dipersiapkan.



Gambar 3.2.1 Properti  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Setelah semuanya sudah *dipacking*, penulis akan melakukan loading barang ke lokasi syuting dan mulai mendekor semua *set*. Lokasi syuting Pensi Netflix berada di Studio Karnos, Cimanggis. Penulis mempunyai tugas untuk mendekor 2 dari 3 *set* yaitu *classroom* dan *living room* saja.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A





Gambar 3.2.2 *Set classroom*  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

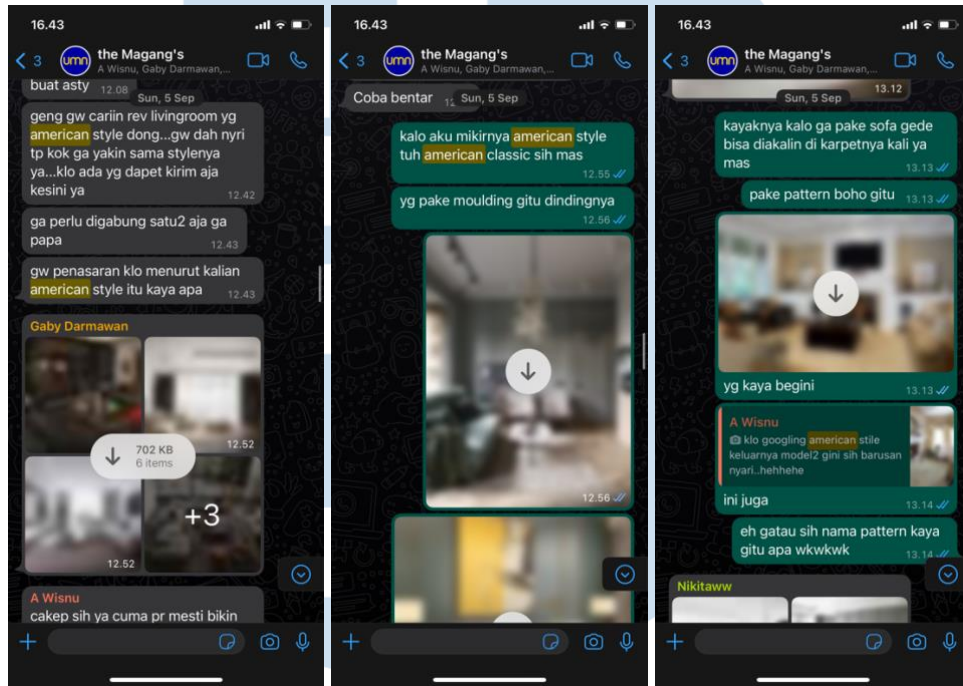


Gambar 3.2.3 *Set living room*  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Pada saat proses produksi, penulis bertanggung jawab di *set classroom*. Hal ini juga termasuk salah satu solusi dari permasalahan yang penulis hadapi, yaitu terlalu banyaknya kru dalam satu *set*. Maka setiap *set* sudah ada tugas-tugasnya masing-masing setiap kelompok artistik. Penulis mempunyai tanggung jawab sebagai *standby set* bersama empat senior lainnya. Penulis bertanggung jawab mulai dari kebersihan *set* hingga *continuity* setiap properti yang ada di *set classroom*.

## B. Gentle Gen

Pada saat proses pencarian referensi *set* untuk project Gentle Gen, penulis mempunyai tugas untuk membantu *art director* mencari referensi bersama rekan kerja penulis lainnya.



Gambar 3.2.4 Screenshot chat  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Setelah *art director* mendapatkan referensi yang sesuai dengan keinginan *client*, penulis diberi tugas untuk *rendering* ilustrasi salah satu *set* (*bedroom*) oleh *art director*.



Gambar 3.2.5 Ilustrasi *set* bedroom  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Setelah melakukan proses *briefing* dan *preps* sehari sebelum syuting, penulis mendekor 5 set yaitu *bedroom*, *laundry room*, *kitchen*, *living room*, dan *outdoor* jemuran.



Gambar 3.2.6 *Set project Gentle Gen*  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

Pada saat hari produksi/syuting penulis membagi tugas dengan rekan magang lainnya, dikarenakan lokasi syuting yang sempit maka lebih baik penulis bersama rekan magang membagi tugas untuk menghindari banyaknya kru di dalam satu *set*. Penulis bertanggung jawab *standby* pada *set bedroom*, *kitchen*,

dan *outdoor* (jemuran). Penulis bertugas untuk *standby* mempersiapkan peralatan artistik agar jika sewaktu-waktu dibutuhkan, penulis sudah siap sedia, dan juga membuat properti, contohnya seperti membuat busa cucian.



Gambar 3.2.7 Pekerjaan  
(sumber: Dokumen Perusahaan, 2021)

### 3.2.2 Uraian Kerja Magang

Setelah penulis diterima untuk kerja magang di Untouchable Art Team, awalnya penulis diberikan pengarahan dan informasi mengenai pekerjaan di dalam departemen artistik oleh supervisor (Wisnu Joko Cahyono) melalui aplikasi *Zoom*. Dikarenakan penulis harus menjalani proses magang dengan sistem *work from home*, penulis mendapatkan bagian sebagai *set design/vizualiser* yang bekerja membuat ilustrasi gambar set menggunakan aplikasi *Sketch Up*. Setelah penulis dapat melanjutkan magang dengan *work from office* dan sudah bisa tinggal di kota Depok, yaitu tempat *basecamp* Untouchable Art Team berada, pada awal pertemuan dengan rekan lainnya penulis sudah langsung melakukan proses *briefing* untuk *project* iklan pertama penulis. Untuk proses pelaksanaan secara umum, penulis akan diberi tugas untuk mencari referensi artistik, seperti mencari referensi

dekorasi yang akan dibentuk, properti yang akan digunakan, atau *ambience*. Setelah *art director* melakukan *Pre Production Meeting* yang di mana beliau membahas semua referensi dan konsep artistik bersama dengan *client* dan PH, penulis akan *diinvite* ke dalam grup *project* tersebut. Di dalam grup *project*, semua kru artistik akan membahas *progress* pekerjaan-pekerjaan setiap *jobdesc* dan kapan akan dilakukannya *briefing* bersama sebelum syuting.

Sehari atau dua hari sebelum syuting, semua kru artistik akan berkumpul di *basecamp* untuk membahas apa saja set yang akan dibentuk dan properti apa saja yang perlu dipersiapkan. Setelah semua list properti yang perlu dipersiapkan sudah dibahas bersama dan sudah dipisahkan mana properti yang harus disewa, dibeli, atau diambil dari *basecamp*, bagian *standby property* dan *standby set* (termasuk penulis) akan melakukan *packing* semua properti yang dibutuhkan. Yang melakukan *packing* otomatis akan ingat di mana properti yang dibutuhkan disimpan di dalam *box* yang mana, dan hal ini akan mempermudah saat hari syuting nanti ketika para *standby property* dan *standby set* tiba-tiba membutuhkan perlengkapan syuting. Pada saat produksi berlangsung atau syuting, penulis akan bersama-sama dengan para senior *standby set* dan membagi tugas set mana yang akan menjadi tanggung jawab penulis.

### 3.2.3 Kendala yang Ditemukan

Terdapat beberapa kendala yang penulis temukan saat proses kerja magang, yaitu:

1. Kurangnya arahan dari senior bagian *standby set* saat proses produksi iklan. Pada proses produksi, bagian *standby set* mempunyai peran yang sangat besar. Mulai dari harus menghafal letak penyimpanan properti, membawa peralatan syuting (isolasi, *cutter*, lem, tissue, dan lainnya), sampai dengan cara mendekorasi atau mempersiapkan *set*. Penulis merasa kurangnya *briefing* dalam ketiga hal tersebut, jadi saat proses produksi persiapan penulis dalam bekerja sangat kurang.

2. Pembagian tugas yang kurang baik, khususnya pada saat proses produksi iklan. Dalam bagian orang yang bekerja sebagai *standby set* terlalu banyak, penulis merasa kesulitan untuk bergabung membantu bagian *standby set* dikarenakan terkadang terlalu banyak orang yang bekerja sehingga penulis tidak mendapatkan bagian untuk bekerja.

#### **3.2.4 Solusi atas Kendala yang Ditemukan**

Adapun solusi dari kendala yang ditemukan penulis saat melakukan proses kerja magang:

1. Penulis mempersiapkan pertanyaan sebanyak-banyaknya sehari sebelum syuting, agar saat melakukan proses produksi penulis sudah tahu peralatan apa saja yang akan digunakan. Penulis juga wajib mengikuti proses *briefing* dan *packing* barang sehari sebelum syuting, agar penulis tahu jelas *set* yang akan dibentuk dan hafal di mana saja semua properti yang sudah dipersiapkan disimpan.
2. Dikarenakan penulis mengikuti kerja magang bersama dengan dua teman lainnya, maka kami mempunyai solusi untuk berbagi tugas saat proses produksi. Saat proses produksi, kami membagi tugas kami dengan cara setiap satu orang dari kami mempunyai kewajiban terhadap satu *set*. Maka, kami bertiga tidak perlu berada dalam *set* yang sama agar tidak memenuhi tempat *set* dan agar kewajiban kami menjadi sama rata atau tidak “berebut”.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A